

PERANG DUNIA II DAN KRISIS KEMANUSIAAN: TINJAUAN SOSIAL HISTORIS

M. Zaid Syahputra, Safi'I, Rendi, Fitra Aulia Ramadhani, Sri Yuliani

Muhammadzaid8899000@gmail.com, Muhammadsapii547@gmail.com,
rendimonder315@gmail.com, fitraauliaramadhani67@gmail.com, sriyuliani@edu.uir.ac.id

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim

Abstrak

Perang Dunia II merupakan salah satu konflik terbesar dalam sejarah manusia yang memberikan dampak luas terhadap kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan kemanusiaan di berbagai negara. Konflik yang berlangsung pada tahun 1939–1945 tersebut tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik dan kehancuran negara-negara yang terlibat, tetapi juga memunculkan berbagai krisis kemanusiaan seperti kelaparan, pengungsian, genosida, serta pelanggaran hak asasi manusia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak sosial historis Perang Dunia II terhadap krisis kemanusiaan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan dokumen sejarah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Perang Dunia II menjadi titik penting dalam perkembangan kesadaran internasional mengenai perlindungan hak asasi manusia dan hukum humaniter internasional. Selain itu, perang tersebut juga meninggalkan trauma sosial yang panjang dan memengaruhi perkembangan tatanan dunia modern hingga saat ini.

Kata Kunci: Perang Dunia II, krisis kemanusiaan, sosial historis, hak asasi manusia, hukum humaniter

PENDAHULUAN

Perang Dunia II merupakan konflik global yang melibatkan berbagai negara besar di dunia dan berlangsung sejak tahun 1939 hingga 1945. Konflik ini dipandang sebagai salah satu peristiwa paling tragis dalam sejarah manusia karena menyebabkan jutaan korban jiwa serta kehancuran besar di berbagai wilayah dunia. Perang tersebut melibatkan dua blok besar, yaitu Blok Sekutu dan Blok Poros, yang saling berhadapan dalam perebutan kekuasaan politik dan ekonomi global. Dampak perang tidak hanya dirasakan oleh negara-negara yang terlibat secara langsung, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial dan kemanusiaan masyarakat dunia secara luas.

Perang Dunia II telah menimbulkan berbagai bentuk krisis kemanusiaan yang sangat serius. Jutaan masyarakat sipil kehilangan tempat tinggal akibat pengeboman dan invasi militer yang terjadi di berbagai negara. Selain itu, perang juga menyebabkan kelaparan massal, kemiskinan, penyebaran penyakit, hingga genosida terhadap kelompok tertentu seperti yang terjadi pada kaum Yahudi dalam peristiwa Holocaust. Krisis kemanusiaan tersebut menunjukkan bahwa perang tidak hanya berdampak pada aspek politik dan militer, tetapi juga menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan sosial masyarakat.

Dari perspektif sosial historis, Perang Dunia II menjadi peristiwa penting yang mengubah tatanan kehidupan masyarakat internasional. Konflik tersebut memunculkan kesadaran baru mengenai pentingnya perlindungan terhadap hak asasi manusia serta perlunya aturan internasional yang mengatur perang dan perlindungan terhadap masyarakat sipil. Setelah berakhirnya perang, berbagai lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mulai dibentuk untuk menjaga perdamaian dunia dan mencegah terulangnya tragedi kemanusiaan serupa. Dengan demikian, Perang Dunia II tidak hanya menjadi catatan sejarah tentang konflik bersenjata, tetapi juga menjadi pelajaran penting bagi perkembangan peradaban manusia modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas Perang Dunia II dan dampaknya terhadap krisis kemanusiaan melalui pendekatan sosial historis. Pembahasan difokuskan pada bentuk-bentuk krisis kemanusiaan yang muncul akibat perang serta pengaruhnya terhadap perkembangan sosial masyarakat internasional setelah perang berakhir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan Perang Dunia II dan krisis kemanusiaan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen sejarah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami dampak sosial historis Perang Dunia II terhadap munculnya berbagai krisis kemanusiaan. Pendekatan ini digunakan agar pembahasan dapat dilakukan secara mendalam berdasarkan fakta-fakta historis dan kajian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Perang Dunia II dalam Perspektif Historis

Perang Dunia II dimulai pada tahun 1939 ketika Jerman di bawah kepemimpinan Adolf Hitler melakukan invasi ke Polandia. Peristiwa tersebut memicu keterlibatan berbagai negara besar seperti Inggris, Prancis, Uni Soviet, Amerika Serikat, Jepang, dan Italia dalam konflik berskala global. Perang ini berlangsung selama enam tahun dan menjadi konflik paling mematikan dalam sejarah dunia modern. Menurut Mulligan (2022), Perang Dunia II telah mengubah sistem hubungan internasional dan melahirkan perubahan besar dalam tatanan politik dunia modern. Konflik tersebut juga memperlihatkan bagaimana perebutan kekuasaan dan ideologi dapat menimbulkan kehancuran besar terhadap kehidupan manusia.

Dalam perspektif sejarah sosial, Perang Dunia II tidak hanya dipahami sebagai konflik militer antarnegara, tetapi juga sebagai tragedi kemanusiaan yang memengaruhi kehidupan masyarakat sipil. Kehancuran kota-kota besar akibat pengeboman menyebabkan jutaan orang kehilangan tempat tinggal dan sumber penghidupan. Selain itu, perang juga menyebabkan lumpuhnya sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di berbagai negara yang terdampak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dampak perang jauh lebih luas dibandingkan sekadar kemenangan atau kekalahan militer.

Perang Dunia II juga ditandai dengan munculnya berbagai bentuk kekerasan terhadap masyarakat sipil. Salah satu tragedi terbesar adalah Holocaust, yaitu pembantaian sistematis terhadap kaum Yahudi oleh rezim Nazi Jerman. Peristiwa tersebut menjadi simbol pelanggaran hak asasi manusia terbesar dalam sejarah modern dan memperlihatkan bagaimana diskriminasi rasial dapat berkembang menjadi genosida massal. Selain Holocaust, penggunaan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki juga menjadi bukti nyata besarnya dampak kemanusiaan akibat perang dunia.

2. Krisis Kemanusiaan Akibat Perang Dunia II

Perang Dunia II menyebabkan krisis kemanusiaan dalam skala yang sangat besar. Jutaan orang meninggal dunia akibat peperangan, kelaparan, penyakit, dan kekerasan militer. Banyak masyarakat sipil yang terpaksa mengungsi karena wilayah tempat tinggal mereka menjadi medan perang. Menurut Aryaka dkk. (2025), pelanggaran terhadap hukum humaniter selama Perang Dunia II menjadi salah satu faktor utama yang mendorong lahirnya sistem perlindungan kemanusiaan internasional modern. Hal tersebut menunjukkan bahwa tragedi

kemanusiaan selama perang telah memberikan dampak besar terhadap perkembangan hukum internasional.

Krisis kemanusiaan juga terlihat dari meningkatnya jumlah pengungsi dan korban perang di berbagai negara. Banyak keluarga kehilangan anggota keluarganya akibat pengeboman dan kekerasan bersenjata. Anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan karena kehilangan akses pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Selain itu, perempuan juga mengalami berbagai bentuk kekerasan selama perang, termasuk eksploitasi dan kekerasan seksual yang dilakukan oleh pihak militer. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perang telah menghancurkan struktur sosial masyarakat secara menyeluruh.

Di bidang kesehatan, perang menyebabkan penyebaran penyakit menular dan krisis pangan di berbagai wilayah. Infrastruktur kesehatan yang rusak membuat masyarakat sulit mendapatkan pelayanan medis yang layak. Kelaparan massal terjadi di beberapa negara akibat rusaknya sistem distribusi pangan dan menurunnya produksi pertanian selama perang berlangsung. Situasi tersebut memperburuk kondisi masyarakat sipil dan menyebabkan meningkatnya angka kematian akibat penyakit dan kekurangan gizi.

Krisis kemanusiaan yang muncul selama Perang Dunia II juga memberikan dampak psikologis yang mendalam bagi masyarakat. Trauma perang menyebabkan banyak korban mengalami gangguan mental dan ketakutan berkepanjangan. Dampak psikologis tersebut bahkan masih dirasakan oleh generasi berikutnya dalam bentuk trauma kolektif dan ingatan sejarah yang diwariskan melalui berbagai narasi sosial dan budaya.

3. Dampak Sosial Historis Pasca Perang Dunia II

Berakhirnya Perang Dunia II membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat internasional. Salah satu dampak paling penting adalah meningkatnya kesadaran global mengenai pentingnya perlindungan hak asasi manusia. Setelah perang berakhir, masyarakat internasional mulai menyusun berbagai aturan hukum internasional untuk mencegah terulangnya tragedi kemanusiaan serupa. Pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi langkah penting dalam menjaga perdamaian dunia dan memperkuat kerja sama internasional di bidang kemanusiaan.

Selain itu, lahirnya Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia pada tahun 1948 menjadi bukti bahwa pengalaman Perang Dunia II telah mendorong dunia internasional untuk memberikan perlindungan yang lebih besar terhadap hak-hak manusia. Menurut McCormack dan Gilbert (2021), hubungan antara konflik militer dan kemanusiaan menjadi salah satu isu

penting dalam perkembangan geopolitik modern. Kesadaran tersebut kemudian melahirkan berbagai organisasi kemanusiaan internasional yang berfokus pada perlindungan korban perang dan bantuan kemanusiaan.

Perang Dunia II juga memengaruhi perkembangan hukum humaniter internasional. Berbagai konvensi internasional mulai dibentuk untuk mengatur perlindungan terhadap masyarakat sipil dan tawanan perang. Aturan tersebut bertujuan untuk membatasi penggunaan kekerasan dalam konflik bersenjata serta memberikan perlindungan terhadap korban perang. Perkembangan hukum humaniter menunjukkan bahwa tragedi kemanusiaan selama perang telah menjadi pelajaran penting bagi masyarakat internasional dalam membangun sistem perdamaian global.

Dalam konteks sosial, Perang Dunia II juga membawa perubahan terhadap pola hubungan antarnegara dan kehidupan masyarakat dunia. Konflik tersebut mendorong munculnya kerja sama internasional dalam bidang ekonomi, politik, dan keamanan. Selain itu, pengalaman perang juga memunculkan kesadaran masyarakat dunia tentang pentingnya menjaga perdamaian dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, Perang Dunia II tidak hanya meninggalkan kehancuran, tetapi juga menjadi titik awal bagi pembentukan tatanan dunia modern yang lebih memperhatikan aspek kemanusiaan.

KESIMPULAN

Perang Dunia II merupakan salah satu peristiwa paling tragis dalam sejarah manusia yang menimbulkan dampak besar terhadap kehidupan sosial dan kemanusiaan dunia. Konflik tersebut menyebabkan jutaan korban jiwa, kehancuran infrastruktur, pengungsian massal, kelaparan, hingga pelanggaran hak asasi manusia dalam bentuk genosida dan kekerasan terhadap masyarakat sipil. Dari perspektif sosial historis, Perang Dunia II memperlihatkan bahwa perang tidak hanya berdampak pada aspek politik dan militer, tetapi juga menghancurkan struktur sosial dan nilai-nilai kemanusiaan masyarakat dunia.

Krisis kemanusiaan yang terjadi selama Perang Dunia II kemudian mendorong lahirnya berbagai upaya internasional untuk melindungi hak asasi manusia dan menjaga perdamaian dunia. Pembentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa, lahirnya hukum humaniter internasional, serta Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menjadi bukti bahwa tragedi perang telah memberikan pelajaran penting bagi masyarakat internasional. Oleh karena itu, pemahaman

terhadap sejarah Perang Dunia II sangat penting agar masyarakat dapat mengambil pelajaran dari masa lalu dan berupaya menjaga perdamaian serta nilai-nilai kemanusiaan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaka, Marvien, Imam Wibowo, Tarsisius Susilo, M. Asep Apandi, dan Sidik Dhani. (2025). “Pengaruh Perang Dunia I dan II terhadap Pembentukan Hukum Humaniter Modern.” *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*. <https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl/article/view/4202> (Locus)
- McCormack, Killian, dan Emily Gilbert. (2021). “The Geopolitics of Militarism and Humanitarianism.” *Progress in Human Geography*, 46(1). <https://doi.org/10.1177/03091325211032267> (Sage Journals)
- Mulligan, William. (2022). “Erosions, Ruptures, and the Ending of International Orders: Putin’s Invasion of Ukraine in Historical Perspective.” *Society*, 59, 259–267. <https://doi.org/10.1007/s12115-022-00715-x> (Springer Nature Link)
- Rameliah, Devi Rohma, dan Unis W. Sagen. (2023). “Krisis Keamanan Manusia di Myanmar dan Penerapan Konsep Responsibility to Protect.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11277> (Jurnal Pendidikan Tambusai)
- Sujatmiko, Edy, dan Teguh Waluyo. (2025). “Konflik Rusia-Ukraina: Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional.” *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 13(1), 101–110. <https://doi.org/10.6679/mwjrk891> (Cibangsa)